



Kemampuan berpikir kreatif matematis dan *self-confidence* ditinjau dari kemandirian belajar siswa

Atih Atiyah¹, Reni Nuraeni^{2*}

^{1,2*}Pendidikan Matematika, Institut Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia

*Correspondence: reni.n2409@gmail.com

© The Author(s) 2022

Submission Track:

Received: 22-04-2022

Final Revision: 28-05-2022

Available Online: 30-06-2022

Abstract

Creative thinking in mathematics is a combination of logical and divergent thinking based on intuition but in mindful attention to flexibility, fluency, and novelty. The study aims to analyze how mathematical creative thinking skills and self-confidence are viewed from the independence of students learning. This research is a type of qualitative research using a descriptive approach. The research subjects in this study were 3 class VIII to Kp Kewong Desa Sukamulya Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Garut with circle material. The research instruments used in this research are in the form of written tests, questionnaires and interviews. Based on the results of data analysis from research that has been done, it can be concluded that level of student self-regulated learning affects the level of mathematical creative thinking and student self-confidence. Students with a high level of self-regulated learning have a high level of creative thinking ability and self-confidence, Students with moderate level of self-regulated learning have moderate level of creative thinking ability and self-confidence, likewise students with low levels of self-regulated learning have low levels of creative thinking ability and self-confidence.

Keywords: Mathematical Creative Thinking; Self-confidence; Self-regulated learning

Abstrak

Berpikir kreatif dalam matematika merupakan kombinasi berpikir logis dan berpikir divergen yang didasarkan intuisi tetapi dalam kesadaran memperhatikan fleksibilitas, kefasihan dan kebaruan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif matematis dan *self-confidence* ditinjau dari kemandirian belajar siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang siswa kelas VIII di Kp Kewong Desa Sukamulya Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Garut dengan materi Lingkaran. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa soal tes tertulis, angket, dan wawancara. Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang sudah dilakukan, siswa dengan kemampuan berpikir kreatif tinggi mampu menunjukkan indikator *flexibility* dan *originality*, siswa dengan kemampuan berpikir kreatif sedang mampu memperoleh indikator yaitu *flexibility* sedangkan siswa dengan kemampuan berpikir kreatif rendah tidak mampu menunjukkan indikator kemampuan berpikir kreatif matematis. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa mempengaruhi tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis dan tingkat kemandirian siswa mempengaruhi tingkat kepercayaan diri siswa.

Kata Kunci: Berpikir Kreatif Matematis; Kemandirian Belajar; *Self-Confidence*



Pendahuluan

Matematika merupakan ilmu dasar bagi ilmu-ilmu yang lain dan mempunyai peranan penting dalam kehidupan, misalnya dalam upaya penguasaan teknologi. Untuk dapat menguasai dan menciptakan teknologi dimasa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Melihat betapa pentingnya peranan matematika dalam kehidupan manusia, matematika sudah dipelajari mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Akan tetapi, siswa menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit sehingga minat belajar siswa terhadap matematika masih kurang. Menurut Kline sebagaimana dikutip oleh Suherman dkk. (2003: 17) matematika bukanlah ilmu pengetahuan yang dapat berdiri sendiri, tetapi adanya matematika dapat membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam. Hal itu menunjukkan bahwa matematika sebagai ilmu pengetahuan memiliki peranan penting yakni dapat mengatasi berbagai permasalahan dalam kehidupan manusia (Early, 2017).

Mata pelajaran Matematika yang wajib diberikan kepada semua siswa untuk acuan mereka dalam menggali informasi dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, inovatif dan kreatif (Febrianingsih, 2022). Selain itu, siswa dalam pembelajaran diberikan stimulus untuk dapat memahami konsep matematika dengan menyelesaikan berbagai masalah-masalah dalam konteks materi matematika, seperti mencari ide-ide dalam menyelesaikan permasalahan, mengembangkan konsep, mencari permasalahan serta mengemukakan hasil permasalahan dengan ide-ide yang mereka dapatkan. Salah satu tujuan mata pelajaran Matematika adalah siswa diharapkan menjadi manusia yang kreatif (Akhdiyati dan Hidayat, 2018; Faturrohman & Afriansyah, 2020).

Menurut Lestari & Yudhanegara (2017), kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menghasilkan ide atau gagasan yang baru dalam menghasilkan suatu cara dalam menyelesaikan masalah, bahkan menghasilkan cara yang baru sebagai solusi alternative. Proses belajar mengajar di SMP, biasanya lebih menekankan proses berpikir kreatif dalam menyelesaikan soal-soal. Di dalam kegiatan belajar mengajar, siswa sering menghadapi kesulitan ketika menyelesaikan soal ataupun permasalahan yang diberikan oleh guru mereka. Kebanyakan dari siswa hanya mengerjakan sama seperti apa yang dicontohkan oleh para guru. Ketika soalnya agak berbeda penyajiannya, siswa kesulitan untuk menyelesaikan soal tersebut. Cara penyelesaian permasalahan setiap siswa juga terlihat homogen dan tidak ada yang mengerjakan dengan cara mereka sendiri. Oleh karena itu, diperlukan adanya kemampuan untuk berkreativitas sehingga siswa dapat memilih dan menerapkan permasalahan yang dihadapinya dengan benar dan pada akhirnya hasil belajar yang diharapkan dapat optimal (Muslika, 2019; Widiyanto & Yuniarta, 2021; Rahayu, Liddini, & Maarif, 2022).

Hingga saat ini, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa belum berkembang dengan baik pada semua aspek (Lestari & Sofyan, 2013; Dalilan & Sofyan, 2022). Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh

Purnomo, Asikin dan Junaedi (2015) yang hasil studinya menyatakan bahwa tingkat berpikir kreatif siswa cenderung rendah, tidak berpikir mendalam (berpikir cepat), memiliki tingkat ingin tahu yang biasa saja untuk menyelesaikan masalah berpikir kreatif sehingga mereka memberikan jawaban yang sederhana sesuai dengan permintaan soal. Lemahnya kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor (Martyanti, 2013; Sumartini, 2022). Salah satunya seperti yang dijelaskan oleh Johnson (Happy dan Widjajanti, 2014) bahwa jika siswa diberi kesempatan untuk melatih kemampuan berpikirnya, nantinya akan terbentuk suatu kebiasaan untuk dapat membedakan antara benar dan tidak benar, dugaan dan kenyataan, fakta dan opini, serta pengetahuan dan keyakinan. Faktor yang mempengaruhi lemahnya kemampuan berpikir kreatif matematis siswa disebabkan kurangnya melatih atau mengeksplor kemampuan berpikir pada siswa (Rozi & Afriansyah, 2022).

Berpikir kreatif matematis berdampak pada kemampuan siswa dalam pengaturan konsep kepercayaan diri atau *self-confidence* mereka. Semua aspek berpikir kreatif matematis, kepercayaan diri siswa lebih dominan dilatih untuk muncul. Suhendri (Martyanti, 2013) menyatakan bahwa rasa percaya diri atau *self-confidence* merupakan suatu sikap mental positif dari seorang individu yang memposisikan atau mengkondisikan dirinya dapat mengevaluasi tentang diri sendiri dan lingkungannya sehingga merasa nyaman untuk melakukan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan yang direncanakan. Penulis memandang bahwa untuk mengatasi kesulitan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa, *self-confidence* memiliki banyak kelebihan jika digunakan sebagai alternatif pembelajaran matematika untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Hendriana, Rohaeti, dan Sumarmo (2014) menyatakan bahwa *self-confidence* terdiri atas lima indikator yaitu a) Percaya kepada kemampuan sendiri; b) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan; c) Memiliki konsep diri yang positif; d) Berani mengungkapkan pendapat saat berdiskusi; e) Berani menghadapi tantangan.

Selain *self-confidence* yang sangat dibutuhkan dalam kemampuan berpikir kreatif matematis, apalagi dimasa pandemi covid-19 ini yaitu kemandirian belajar siswa (Yulinawati & Nuraeni, 2021; Faturhman, Iswara, & Gozali, 2022). Kemandirian belajar adalah suatu keterampilan belajar yang dalam proses belajar individu didorong, dikendalikan dan dinilai oleh diri individu itu sendiri (Lilik, dkk, 2013: 64; Andriarani, 2018; Wicaksono & Prihatnani, 2019; Loviasari & Mampouw, 2022). Sehingga dengan demikian, siswa dapat mengatur pembelajarannya sendiri dengan mengaktifkan kognitif, afektif, dan perilakunya yang ada pada dirinya sehingga tercapai tujuan belajar yang diinginkan (Siregar & Sari, 2020). Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemandirian belajar, yaitu: 1) inisiatif belajar, 2) mendiagnosa kebutuhan belajar, 3) menetapkan target dan tujuan belajar, 4) memonitor, mengatur dan mengontrol kemajuan belajar, 5) memandang kesulitan sebagai tantangan, 6) memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan, 7)

memilih dan menerapkan strategi belajar, 8) mengevaluasi proses dan hasil belajar dan 9) memiliki *self-concept* atau konsep diri (Sumarmo, 2008).

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang cara kerjanya menekankan pada aspek pendalaman data untuk mendapat kualitas dari hasil suatu penelitian. Partisipan dalam penelitian ini yaitu siswa SMP kelas VIII sebanyak 3 orang siswa yang berada di Desa Sukamulya. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling* (sampel bertujuan) artinya pemilihan sampel yang secara sengaja dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan subjek telah mempelajari materi tentang lingkaran. Penelitian ini dilaksanakan di Kp Kewong Desa Sukamulya Kecamatan Sukaesmi Kabupaten Garut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tes soal, wawancara dan angket. Tes soal yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal uraian kemampuan berpikir kreatif matematis yang terdiri dari lima soal yang diberikan kepada tiga orang siswa untuk mengukur tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi kemampuan berpikir kreatif matematis. Angket dalam penelitian ini terdiri dari angket *self-confidence* dan angket kemandirian belajar siswa, angket ini terdiri dari beberapa pernyataan yang diajukan oleh peneliti kepada siswa dan untuk mengukur tingkat kemandirian belajar siswa dan kepercayaan diri siswa.

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni 2021 dengan diikuti oleh siswa kelas VIII SMP yang terdiri dari 3 orang siswa. Langkah pertama yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data adalah menyusun instrumen tes kemampuan berpikir kreatif matematis dalam menyelesaikan soal lingkaran, angket dan pedoman wawancara.

Adapun hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis (KBKM) dan angket kemandirian belajar siswa diperoleh pengkategorian dengan menggunakan perhitungan penskoran menurut Azwar (2015) sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria KBKM

Kriteria	Keterangan
$x \geq 17.0$	Tinggi
$11.0 < x < 17.0$	Sedang
$x \leq 11.0$	Rendah

Tabel 2. Kriteria Kemandirian Belajar

Kriteria	Keterangan
$x \geq 89.0$	Tinggi
$69.0 < x < 89.0$	Sedang
$x \leq 69.0$	Rendah

Tabel 3. Data KBKM dan Kemandirian Belajar

No	Subjek	KBKM		Kemandirian Belajar	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	S-1	17	Tinggi	89	Tinggi
2	S-2	14	Sedang	79	Sedang
3	S-3	11	Rendah	69	Rendah

Berdasarkan Tabel 1, 2, dan 3, diketahui bahwa siswa dengan kemampuan berpikir kreatif matematis tinggi memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi, siswa dengan kemampuan berpikir kreatif matematis sedang memiliki tingkat kemandirian belajar yang sedang, kemudian siswa dengan kemampuan berpikir kreatif matematis rendah memiliki tingkat kemandirian belajar yang rendah.

Siswa dengan kemampuan berpikir kreatif matematis yang tinggi mampu memenuhi dua indikator kemampuan berpikir kreatif matematis yaitu *flexibility* dan *originality*, siswa dengan kemampuan berpikir kreatif matematis sedang mampu memenuhi satu indikator kemampuan berpikir kreatif matematis yaitu *flexibility*, kemudian siswa dengan kemampuan berpikir kreatif matematis yang rendah tidak mampu memenuhi semua indikator kemampuan berpikir kreatif matematis.

Tabel 4. Kriteria *Self-Confidence*

Kriteria	Keterangan
$x \geq 87.0$	Tinggi
$73.0 < x < 87.0$	Sedang
$x \leq 73.0$	Rendah

Tabel 5. Data *Self-Confidence* dan Kemandirian Belajar

No	Siswa	<i>Self-Confidence</i>		Kemandirian Belajar	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	S-1	87	Tinggi	89	Tinggi
2	S-2	80	Sedang	79	Sedang
3	S-3	73	Rendah	69	Rendah

Berdasarkan Tabel 4 dan 5, diketahui bahwa siswa dengan *self-confidence* yang tinggi memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi. Siswa dengan *self-confidence* sedang memiliki tingkat kemandirian belajar yang sedang dan siswa dengan *self-confidence* rendah memiliki tingkat kemandirian belajar yang rendah. Hal ini berdasarkan pengisian angket yang diisi oleh siswa. S-1 mempunyai rasa percaya diri dan keyakinan dalam mengisi soal sehingga mampu bekerja sendiri dalam menyelesaikan soal yang diberikan, kemudian

dapat menyelesaikan soal dengan baik dibandingkan dengan teman yang lainnya, bersemangat menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu, maka S-1 memiliki tingkat kepercayaan diri dan kemandirian belajar yang tinggi.

S-2 mempunyai rasa percaya diri yang sedang dalam mengisi soal yang diberikan. S-2 terkadang malu mengemukakan kesulitan dalam mengerjakan soal kepada teman, berpikir bahwa mendapat kritikan menghambat untuk mencapai sukses tetapi menghargai saran teman ketika menghadapi soal yang sulit, maka S-2 memiliki tingkat kepercayaan diri dan kemandirian belajar yang sedang. S-3 mempunyai rasa percaya diri yang rendah dalam mengerjakan soal kemampuan berpikir kreatif matematis. S-3 tidak mampu bekerja sendiri dalam menyelesaikan soal yang telah diberikan. Sehingga S-3 memiliki tingkat kepercayaan diri dan kemandirian belajar yang rendah.

Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan tes kemampuan berpikir kreatif matematis, angket, dan wawancara. Berdasarkan temuan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai penelitian kemampuan berpikir kreatif matematis dan self-confidence ditinjau dari kemandirian belajar siswa dengan sampel sebanyak 3 orang bahwa subjek dengan kemandirian belajar yang tinggi memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis yang tinggi, subjek dengan kemandirian belajar yang sedang memiliki tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis yang sedang dan subjek dengan kemandirian belajar yang rendah memiliki tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis yang rendah. Kemudian subjek dengan kemandirian belajar yang tinggi memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, subjek dengan kemandirian belajar yang sedang memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang, dan subjek dengan kemandirian belajar yang rendah memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah.

Subjek dengan kemampuan berpikir kreatif tinggi mampu memenuhi 2 indikator kemampuan berpikir kreatif matematis yaitu indikator *flexibility* dan *originality*. Subjek dengan kemampuan berpikir kreatif matematis sedang mampu memenuhi 1 indikator kemampuan berpikir kreatif matematis yaitu indikator *flexibility*. Subjek dengan kemampuan berpikir kreatif matematis rendah tidak mampu memenuhi indikator *flexibility* dan *originality*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa mempengaruhi tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Siswa dengan kemandirian belajar yang tinggi cenderung memiliki kemampuan berpikir kreatif yang tinggi. Siswa lebih memiliki inisiatif belajar yang baik, menerapkan strategi belajar yang baik sehingga mampu menyelesaikan soal dengan berbagai cara dan memandang kesulitan sebagai tantangan. Sehingga tingkat kemandirian belajar siswa sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis, hal ini sesuai studi yang dilakukan oleh

Sumarmo (Supriani, 2017) serta Yates, Starkey, Egerton, dan Flueggen (2021) melaporkan bahwa individu yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi cenderung belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi, dan mengatur belajar secara efektif, menghemat waktu dalam menyelesaikan tugas, dan memperoleh skor yang tinggi.

Siswa dengan kemandirian belajar yang sedang cenderung memiliki kemampuan berpikir kreatif sedang karena siswa cukup memiliki kemampuan diri terhadap matematika. Siswa dengan kemandirian belajar rendah cenderung memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis rendah karena siswa kurang memiliki kemampuan diri terhadap matematika, siswa tidak menerapkan strategi belajar yang baik, bingung memulai dari mana cara agar belajar dengan baik, tidak memiliki inisiatif belajar sendiri. Sehingga tingkat kemandirian belajar siswa rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Akhdiyat dan Hidayat (2018) serta Chasanah dan Usodo (2020) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dipengaruhi positif oleh kemandirian belajar matematik siswa. Kemudian semakin tinggi kemandirian yang dimiliki siswa, maka akan semakin tinggi kemampuan berpikir kreatif matematis siswa tersebut maupun sebaliknya.

Siswa dengan *self-confidence* rendah cenderung memiliki tingkat kemandirian belajar yang rendah karena siswa cenderung kurang memiliki kemampuan terhadap diri sendiri, kurang percaya diri dalam mengerjakan soal lingkaran. Siswa seperti tidak memiliki semangat yang tinggi dalam mengerjakan soal lingkaran. Siswa mudah putus asa dalam mengerjakan soal yang menurutnya sulit sehingga siswa tidak menyelesaikan jawaban dan tidak mengisi soal. Sehingga siswa memiliki kepercayaan diri yang rendah. Dalam hal ini *self-confidence* siswa sangat berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa karena siswa yang memiliki *self-confidence* tinggi cenderung memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi dan juga memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis yang tinggi. Siswa dengan *self-confidence* sedang cenderung memiliki tingkat kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kreatif matematis yang sedang begitu juga siswa dengan *self-confidence* rendah cenderung memiliki tingkat kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kreatif matematis yang rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Simatupang, Mirza, dan Akmal (2019) serta Misra dan Mazelfi (2020) menyatakan ada hubungan positif antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar siswa, jika tingkat kepercayaan individu semakin tinggi, maka kemandirian belajar yang dimilikinya juga akan semakin tinggi, begitupun sebaliknya jika kepercayaan diri individu tersebut rendah, akan mempengaruhi kemandirian belajarnya juga yang akan semakin rendah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa mempengaruhi tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dan tingkat kemandirian belajar siswa mempengaruhi tingkat *self-*

confidence siswa. Siswa dengan kemandirian belajar yang tinggi cenderung memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis yang tinggi. Siswa dengan kemandirian belajar yang sedang cenderung memiliki tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis yang sedang. Siswa dengan kemandirian belajar yang rendah cenderung memiliki tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis rendah. Kemudian siswa dengan kemandirian belajar yang tinggi memiliki *self-confidence* yang tinggi. Siswa dengan kemandirian belajar yang sedang memiliki *self-confidence* yang sedang, begitupun siswa dengan kemandirian belajar yang rendah memiliki tingkat *self-confidence* yang rendah.

Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait penerbitan naskah ini. Selain itu, masalah etika, termasuk plagiarisme, kesalahan, pemalsuan dan/atau pemalsuan data, publikasi dan/atau penyerahan ganda, dan redudansi telah sepenuhnya ditanggung oleh penulis.

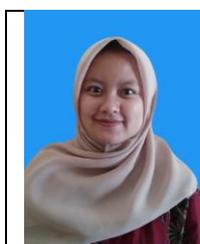
Referensi

- Akhdiyati, A. M., & Hidayat, W. (2018). Pengaruh Kemandirian Belajar Matematik Siswa terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMA. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(6), 1045. doi: 10.22460/jpmi.v1i6.p1045-1054.
- Andiarani, M., & Nuryana, D. (2018). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMK Kelas X pada Materi Persamaan Kuadrat. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 2, 1785–1795.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chasanah, C., & Usodo, B. (2020). The Effectiveness of Learning Models on Written Mathematical Communication Skills Viewed from Students' Cognitive Styles. *European Journal of Educational Research*, 9(3), 979-994.
- Dalilan, R., & Sofyan, D. (2022). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP ditinjau dari Self Confidence. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 141-150.
- Early, O. A. (2017). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis ditinjau dari Kemandirian Siswa Kelas VIII melalui Pembelajaran Model PBL Pendekatan Saintifik Berbantuan Fun Pict*. Skripsi pada UNNES Semarang: Tidak Diterbitkan.
- Ema, U. J. (2013). Hubungan antara *Self-Efficacy* dan Kecerdasan Emosional dengan Kemandirian pada Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3).
- Faturohman, I., & Afriansyah, E. A. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa melalui Creative Problem Solving. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 107-118.
- Faturohman, I., Iswara, E., & Gozali, S. M. (2022). Self-Confidence Matematika Siswa dalam Penerapan Pembelajaran Online. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 85-94.
- Febrianingsih, F. (2022). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 119-130.

- Fitriani, N. (2012). *Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Secara Berkelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self-Confidence Siswa SMP*. Tesis UPI. Bandung: Tidak diterbitkan.
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2017). *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lestari, T. P., & Sofyan, D. (2013). Perbandingan Kemampuan Proses Pemecahan Masalah antara Siswa yang Menggunakan Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) dan Konvensional. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 179-190.
- Lilik, S., Djannah, W., & Wagimin. (2013). Tingkat Penguasaan *Self-Regulated Learning Skills* ditinjau dari Segi Prestasi Belajar dan Lama Studi pada Mahasiswa FKIP UNS. *Jurnal Conselium*, 1(1).
- Loviasari, P. A., & Mampouw, H. L. (2022). Profil Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Himpunan Ditinjau Dari Self Efficacy. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 73-84.
- Martyanti, A. (2013). Membangun Self-Confidence Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Problem Solving. *Makalah disajikan dalam seminar Matematika dan Pendidikan Matematika Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Misra, F., & Mazelfi, I. (2021, February). Long-distance online learning during pandemic: the role of communication, working in group, and self-directed learning in developing student's confidence. In *The 3rd International Conference on Educational Development and Quality Assurance (ICED-QA 2020)* (pp. 225-234). Atlantis Press.
- Muslika, L. (2019). *Kontribusi Kreativitas, Self-Confidence dan Kemandirian Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika*. Skripsi pada FKIP UMS Surakarta: Tidak Diterbitkan.
- Purnomo, D.J., Asikin, M., & Junaedi, I. (2015). Tingkat Berpikir Kreatif pada Geometri Siswa Kelas VII ditinjau dari Gaya Kognitif dalam Setting Problem Based Learning. *Jurnal Unnes Journal of Mathematics Education*, 4(2).
- Rahayu, N. S., Liddini, U. H., & Maarif, S. (2022). Berpikir Kreatif Matematis: Sebuah Pemetaan Literatur dengan Analisis Bibliometri Menggunakan Vos Viewer. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 179-190.
- Rozi, F. A., & Afriansyah, E. A. (2022). Analisis kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan disposisi matematis siswa. *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)*, 4(2), 173-185.
- Simatupang, J. E., Mirza, R., & Akmal, E. M. (2019). Kemandirian Belajar Ditinjau dari Kepercayaan Diri. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(2), 208–223. doi: 10.30996/persona.v8i2.2275.
- Siregar, I., & Sari, V. T. A. (2020). Strategi Motivasi Green's, Gaya Baru Pembelajaran Matematika pada Siswa Kemampuan Rendah di Indonesia. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(3), 383-394.
- Suherman, E. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suhendri, H. (2010). Pengaruh Kecerdasan Matematis Logis dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 1(1), 29-39.
- Sumarmo, U., Hidayat, W., Zukarnaen, R., Hamidah, M., & Sariningsih, R. (2012). Kemampuan dan Disposisi Berpikir Logis, Kritis, dan Kreatif Matematik (Eksperimen

- Terhadap Siswa SMA Menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah dan Strategi Think-Talk-Write). *Jurnal Pengajaran MIPA*, 17(1), 17-33.
- Sumarmo, U., Mulyani, E., & Hidayat, W. (2018). Mathematical Communication Ability and Self-Confidence Experiment with Eleventh Grade Students Using Scientific Approach. *JIM (Journal of Innovative Mathematics Learning)*, 1(1), 19-30.
- Sumartini, T. S. (2022). Pengaruh Habit of Mind terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis melalui Metode Pembelajaran Improve. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 167-178.
- Supriani, Y. (2017). Menumbuhkan Kemandirian Belajar Matematika Siswa Berbantuan Quipper School. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(2), 210–220.
- Wicaksono, B. D., & Prihatnani, E. (2019). Profil Berpikir Kritis Matematis Mahasiswa dalam Menyelesaikan Soal Trigonometri Ditinjau dari Tingkat Kepercayaan Diri. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 71-82.
- Widiyanto, J., & Yunianta, T. N. H. (2021). Pengembangan Board Game TITUNGAN untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(3), 425-436.
- Yates, A., Starkey, L., Egerton, B., & Flueggen, F. (2021). High school students' experience of online learning during Covid-19: the influence of technology and pedagogy. *Technology, Pedagogy and Education*, 30(1), 59-73.
- Yulinawati, A., & Nuraeni, R. (2021). Kemampuan Representasi Matematis ditinjau dari Self-Confidence Siswa pada Materi Statistika di Desa Talagasari. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 519-530.

Biografi Penulis



Atih Atiyah is passionate about mathematical creative thinking ability. She can be contacted at email: atihatiyah912@gmail.com



Reni Nuraeni    is a lecturer at the Institut Pendidikan Indonesia. She is passionate about mathematical creative thinking ability. She can be contacted at email: reni.n2409@gmail.com